

Upaya Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Audio Visual Bilingual Berbantuan Aplikasi Bookcreator pada Siswa SMPN Di Kabupaten Donggala

¹ Mukrim, ² Rofiqoh, ³ Nadrun, ⁴ Asyarif Akbar

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding Author  mukrim.tamrin@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media audio visual bilingual berbantuan aplikasi web *bookcreator* di kelas VIII SMPN Labuan, Kabupaten Donggala. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif, dimana dosen dan guru bersama-sama melakukan penelitian ini. Desain penelitian ini mengadopsi model Hopkins yang terdiri (1) identifikasi masalah (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi dan (5) refleksi dan dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil analisis dari data kuantitatif (tes) dan kualitatif (pengamatan di kelas) menunjukkan penggunaan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* berhasil meningkatkan perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan persentasi jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum, yaitu dari 50% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II. Pada aspek sikap, penggunaan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mencari kosakata di gawai mereka, dan rasa senang siswa dan motivasi dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris, dan membantu mereka mempelajari materi yang diajarkan pada tiap siklus.

Kata Kunci : *Kosa kata, media audio visual, aplikasi bookcreator*

Journal Homepage https://ojs.staialfurgan.ac.id/alqi_yam

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Fokus utama tujuan pengajaran bahasa Inggris meliputi empat ketrampilan aspek ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan erat dan saling mendukung. Selain itu, untuk menunjang penguasaan ketrampilan diatas, komponen bahasa juga perlu diajarkan kepada peserta didik berupa penguasaan kosa-kata, pelafalan, dan tata bahasa. Menurut Richards dan Renandya (2002) kosakata adalah unsur penting untuk terampil berbahasa dan menunjang penguasaan ketrampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Pada ketrampilan membaca, yang banyak dipelajari disekolah menengah pertama, peranan penguasaan kosa kata membantu peserta didik memahami teks bacaan dengan beberapa alasan: (1) kosakata berfungsi membantu siswa memahami frasa, kalimat dan teks dalam satu atau lebih paragraf, dan (2) berfungsi menyampaikan makna dalam sebuah teks. Demikian halnya dalam ketrampilan mendengar, kosakata membantu seseorang untuk dapat memahami apa yang diungkapkan oleh orang lain untuk memahami informasi, atau dalam sebuah

percakapan. Ketika berbicara, kita tidak bisa mengungkapkan apapun jika tidak memiliki kosakata (Thornbury, 2012).

Pengajaran kosa kata di kelas, terutama di sekolah menengah pertama (SMP), umumnya diajarkan secara terintegrasi dengan ketrampilan lain. Mengingat pentingnya penguasaan kosa kata oleh pembelajar bahasa Inggris, Nation (2001) menekankan untuk tingkat dasar, seseorang harus memiliki 2000 perbendaharaan kosa kata untuk bisa bercakap-cakap dalam bahasa Inggris. Zhihong (2000) menambahkan bahwa seseorang tidak bisa menyampaikan sesuatu dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan dan tulisan, jika tidak mempunyai perbendaharaan kosa kata.

Penguasaan kosa masih merupakan kendala bagi sebahagian besar pemelajar bahasa Inggris di Indonesia (Novianti, 2016). Masalah tersebut tim peneliti temukan juga pada hampir semua guru bahasa Inggris yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru kategori 1 dan 2, tahun akademik 2022/2023, di Universitas Tadulako. Hasil identifikasi masalah yang dilakukan, mereka mendapatkan bahwa minimnya perbendaharaan kosa kata merupakan akar masalah bagi rendahnya penguasaan ketrampilan berbahasa Inggris lainnya, khususnya, membaca, berbicara, dan menulis.

Dari hasil identifikasi masalah dengan guru bahasa Inggris, di SMPN 2 Labuan, Kabupaten Donggala, rendahnya penguasaan kosa juga menjadi masalah utama bagi peserta didik. Pada siswa Kelas VIII, khususnya, kosakata yang dipelajari terkadang tidak bertahan lama pada memori mereka. Rendahnya kosa kata, juga berdampak pada aspek lain, yaitu rendahnya hasil pembelajaran Bahasa Inggris pada semester lalu, dimana hasilnya belum sesuai dengan KKM di tetapkan disekolah, yaitu 70. Sebahagian besar siswa memiliki nilai di bawah nilai KKM diatas, dan harus mengikuti program pengayaan. Masalah rendahnya kosakata juga berdampak pada pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks berbahasa Inggris, berbicara secara sederhana, maupun dalam menulis paragraph deksriptif pendek. Masalah-masalah ini tentunya, jika tidak dicarikan solusinya, akan menghambat peserta didik dalam menguasai kecakapan berbahasa Inggris pada semua ketrampilan berbahasa. Ur dan Thornbury (2022) menekankan perlunya menyediakan waktu khusus untuk pengajaran kosakata di kelas.

Dari hasil diskusi bersama, peneliti menggunakan media audio visual bilingual, dengan menggunakan bahasa daerah yang dikuasai siswa di sekolah tersebut, yaitu bahasa Kaili dialek Rai, dan bahasa Inggris berbantuan aplikasi bookcreator, sebagai solusi untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata peserta didik. Dari pengalaman guru dikelas (peneliti ke 4), bahwa ketika mengikuti program PPG, beliau menggunakan instruksi dalam bahasa ibu peserta didik (Kaili Dialek Rai) ketika melakukan PPL di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik terbantu untuk memahami materi atau latihan yang diberikan. Dalam penggunaan bahasa Ibu, Ur dan Thornbury (2022) menyarankan jika peserta didik masih belum mahir berbahasa Inggris, pengajaran kosakata bisa dilakukan dengan bahasa Ibu, dengan asumsi mereka semua berbicara dalam bahasa yang sama, yang juga guru ketahui. Secara spesifik, Pardede (2018) menemukan pemahaman kosakata siswa ditingkatkan dengan penggunaan bahasa pertama mereka. Bahasa pertama dapat mempermudah mempelajari kosakata yang rumit, seperti kata-kata abstrak.

Untuk memecahkan masalah peserta didik diatas, peneliti mengembangkan media audio visual berbantuan aplikasi web "bookcreator". Pada setiap pertemuan, peneliti akan menyiapkan daftar kosa kata bilingual dan dilengkapi audio dan gambar (visual) yang didesain dengan aplikasi *bookcreator* (www.bookcreator.com) oleh peneliti pertama dan empat. Media ini berbentuk Pdf format dan juga *link* yang bisa diakses peserta didik melalui gawai pintar (Smartphone) baik di dalam dan luar kelas. Aplikasi "bookcreator, memiliki beberapa kelebihan: 1. Mudah digunakan, 2. Penulis bisa mendisain sekreatif mungkin buku/modul/bahan ajar lainnya dengan memasukan gambar, suara, video, link media lainnya, 3. Produk tulisan bisa dibaca pada gawai pintar, komputer, laptop dan tablet yang tersambung internet dimanapun dan kapanpun. 4. Mudah dibagikan dengan hanya mengirimkan link atau tautan kepada siswa atau orang lain (Maharani & Santosa, 2020).

Dalam pengajaran bahasa, penggunaan media audio visual memudahkan guru dalam mengajar dan membantu siswa untuk memahami (Munir, 2016). Lebih lanjut, Hartono (2013) juga menemukan penggunaan media audio-visual membantu siswa dalam meningkatkan kosa kata mereka. Hal ini bisa dihubungkan dengan pendapat Arysad (2003) bahwa media audio visual memiliki kelebihan, antara lain

karena menampilkan visual sebuah objek secara nyata dan dinamis, dan bisa menggambarkan sebuah ide nyata dan abstrak sekalipun. Dari penjelasan ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMPN 2 Labuan, Kabupaten Donggala dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa melalui penggunaan media audio visual bilingual berbantuan aplikasi web *bookcreator*. Penelitian ini, secara teoritis, dapat memberikan informasi tentang penerapan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* dalam pengajaran bahasa Inggris. Secara praktis, bagi guru atau pengajar Bahasa Inggris, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang media belajar dalam mengajarkan bahasa Inggris. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadopsi model Hopkins terdiri dari beberapa tahapan: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan dilakukan bersiklus. PTK dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dikelas bersama-sama antara guru dan dosen, yang dikenal dengan kolaboratif PTK (Burns, 2010). PTK dilakukan dengan 2 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan untuk memperbaiki masalah yang diteliti, dalam hal ini penguasaan kosa kata. Hasil perbaikan pada siklus I menjadi bahan refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya, jika hasil yang di harapkan belum memuaskan, dengan menggunakan tahap yang sama.

2. Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMPN 2 Labuan, Kabupaten Donggala. SMPN terletak di desa Labuan, sekitar 30 menit dari kota Palu, Sulawesi Tengah. Jumlah siswa di kelas ini adalah 20 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada semester genap 2022/2023.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian PTK ini dilakukan mengikuti model Hopkin dengan 2 siklus kegiatan secara kolaboratif. Dalam hal ini, Peneliti dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang diteliti. Pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, di setiap siklus, Peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang digunakan baik dalam tahap pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan materi yang diajar, menyiapkan media audio visual, lembar observasi, dan instrumen penilaian.

Terkait media yang digunakan, Dosen memberi tutorial kepada guru terkait penggunaan aplikasi *bookcreator* untuk membuat materi kosakata yang diajarkan kepada peserta didik. Untuk setiap siklus, peneliti menyusun materi sebanyak 3 unit yang disesuaikan dengan materi ajar. Media yang disusun dengan menggunakan dengan aplikasi berbasis Web *Bookcreator* dapat dilihat pada tautan berikut: <https://read.bookcreator.com/library/-NPBZVx5B7Y4ABQZUBfp/book/m50GnrQ-Rxa-MeKSAQ4www>

b. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dengan melakukan pengajaran di kelas dengan menggunakan media yang dikembangkan (lihat tautan diatas) ketika mengajarkan materi pelajaran. Pada siklus I, peneliti (guru kelas) mengajarkan topik “comparative degree” selama 3 kali pertemuan. Untuk membantu siswa mengetahui kosakata terkait materi tersebut, guru meminta mereka mencarinya dilink yang disiapkan dengan menggunakan gawai yang ada pada setiap kelompok.

Pada siklus ke 2, terdiri dari 2 pertemuan, guru mengajarkan materi recount text. Sama halnya dengan siklus I, siswa juga diminta untuk mencari kata-kata sulit dimedia yang disediakan pada gawai disetiap kelompok. Namun, dalam pembagian kelompok, guru membagi mereka berdasarkan nilai sebelumnya di siklus I. Dalam satu kelompok, terdiri dari siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah, yang bertujuan untuk mendorong mereka bekerjasama dalam kelompok.

c. Observasi

Tahap observasi meliputi pengambilan dan analisis data. Pada setiap akhir siklus, dilakukan pengambilan data melalui pemberian tes kepada siswa. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif. Demikian pula dengan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan melalui kata-kata (verbatim). Hasil analisis ini dijadikan sebagai rujukan perbaikan atau modifikasi perlakuan pada siklus berikutnya, ketika pada siklus I hasil yang diinginkan belum sesuai dengan indikator kinerja penelitian.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi untuk membahas hal-hal yang berdasarkan hasil tes dan observasi di kelas. Hasil refleksi dirumuskan dalam perencanaan kegiatan baru pada siklus selanjutnya untuk dilakukan perbaikan. Refleksi difokuskan pada pertanyaan: apa yang terjadi dikelas dan bagaimana pelaksanaan tindakan dikelas?

5. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data diperoleh secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa hasil tes tertulis, dalam hal ini tes kosa kata dalam bahasa Inggris. Data kualitatif adalah data tidak berbentuk angka-angka yang didapatkan dari hasil observasi berupa keaktifan siswa dikelas dan hal lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data melalui tes, siswa diminta mengerjakan tes kosakata, terdiri dari 30 butir tes dengan model tes: pilihan ganda, persamaan makna, dan tes rumpang percakapan bahasa Inggris. Tes diberikan kepada peserta didik setelah pertemuan ke tiga dan dua, pada siklus I dan II. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi. Pengamatan dilakukan terhadap peserta didik dengan melakukan pencatatan terhadap aktifitas mereka di kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan, yang dilakukan oleh salah seorang peneliti dosen.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data tes, data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa rumus dari Arikunto (2014). Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar individu dari setiap siswa, peneliti menggunakan rumus:

$$a. KBI = \frac{\sum \text{Skor perolehan siswa}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal, dihitung dengan rumus berikut ini:

$$c. KBSK = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Data melalui pengamatan dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan mendeskripsikan hasil observasi dan menentukan informasi yang dapat mendukung data kuantitatif, seperti: keaktifan siswa, kerjasama dikelas, dan lainnya.

8) Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dari setiap tindakan pada setiap siklus, peneliti menentukan indikator keberhasilan. Untuk hasil belajar siswa secara individu, peneliti menggunakan nilai KKM 70, yang telah ditetapkan disekolah, sebagai dasar menyatakan siswa dinyatakan berhasil atau tidak. Selanjutnya, kriteria ketuntasan klasikal minimal adalah 75%. Mengikuti tolok ukur ini, jika jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai 70 sebanyak 75%, maka penelitian dinyatakan sukses dan tidak perlu melanjutkan kegiatan pada siklus penelitian berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, masalah yang ingin dipecahkan adalah rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa, dan berdampak pada penguasaan ketrampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pernyataan ini didukung oleh hasil tes kosakata siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuan, yang diberikan pada pra-siklus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, hanya 2 (10%) orang siswa yang memiliki penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada kategori baik, 3 orang (15%) pada kategori cukup, 10 orang (50%) pada kategori kurang, dan 5 orang (25%) pada kategori kurang sekali. Hasil ini memperkuat alasan peneliti untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa melalui media audio visual bilingual berbantuan aplikasi web *bookcreator*.

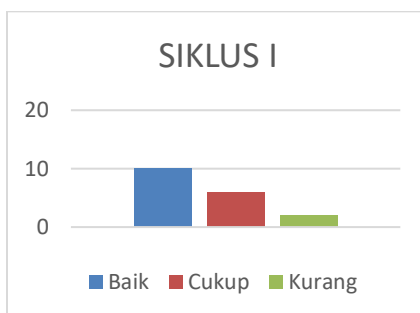
Tabel 1: Hasil tes kosakata pra-siklus

Kriteria	Rentangan Skor	Frekuensi
Sangat baik	80-100	0
Baik	70-79	2
Cukup	60-69	3
Kurang	40-59	10
Sangat Kurang	0-39	5
Total		20

Selanjutnya, pada siklus I diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran seperti dijelaskan pada pelaksanaan tindakan di atas, dan setelah pemberian tes pada akhir pertemuan ke 3, terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa SMPN 8 Labuan. Pada siklus I, diperoleh nilai, 10 (50%) berada pada kategori baik, 6 orang siswa (30) pada kategori cukup, dan 4 orang (20%) pada kategori kurang. Di sisi lain, data observasi menunjukkan siswa aktif dalam belajar dengan media yang digunakan. Media yang digunakan nampaknya mendorong mereka untuk belajar kosakata secara berkelompok, sehingga membantu mereka memahami materi yang diajarkan. Namun demikian, hasil ini belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja, 75% siswa mendapatkan nilai minimal 70. Dengan demikian, PTK dilanjutkan ke siklus II. Hasil tes kosakata siswa pada siklus I, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini:

Tabel 2: Hasil tes kosakata siklus I

Kriteria	Rentangan Skor	Frekuensi
Sangat baik	80-100	0
Baik	70-79	10
Cukup	60-69	6
Kurang	40-59	4
Sangat Kurang	0-39	0
Total		20



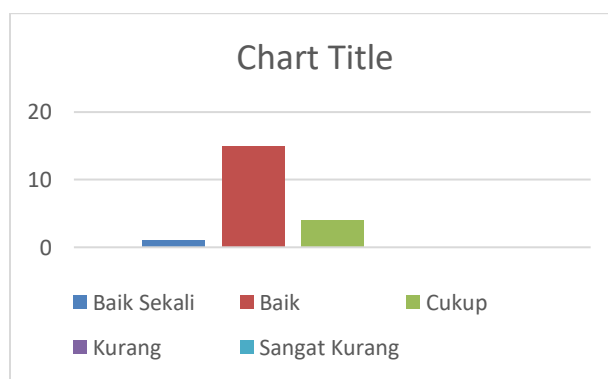
Gambar 1: Grafik hasil tes kosakata pada siklus 1

Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil tes kosakata siswa pada kategori sangat baik dan baik, dari 50% pada siklus I, menjadi 80 % pada siklus II. Lebih lanjut bisa dideskripsikan, 1 orang siswa (5%) memperoleh nilai 82 atau berada pada kategori sangat baik, 15 orang (75%) memperoleh nilai pada rentang 70-79, atau pada kategori baik, dan sisanya 4 orang siswa, masing-masing 4 orang (20%) memperoleh nilai pada kategori cukup, dan tidak ada lagi siswa berada pada kategori kurang.

Hasil di atas juga tergambar dari data pengamatan di kelas. Penggunaan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mencari kosa kata di gawai mereka, dan rasa senang siswa dalam belajar kosakata Bahasa Inggris. Data ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa dengan menggunakan media audio-visual bilingual berbantuan aplikasi web *bookcreator* bisa dikatakan berhasil atau sukses. Hasil analisis distribusi peningkatan nilai siswa di atas, dapat diperjelas dengan tabel dan diagram batang sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil tes kosakata siklus II

Kriteria	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	80-100	1	5
Baik	70-79	15	75
Cukup	60-69	6	20
Kurang	40-59	0	0
Sangat Kurang	0-39	0	0
Total		20	100



Gambar 2: Grafik hasil tes kosakata pada siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus penelitian tindakan kelas di atas, peneliti menemukan bahwa penggunaan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* berhasil memecahkan masalah siswa Kelas VIII SMPN Labuan dalam kurangnya perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, media audio-visual yang digunakan membantu siswa mempelajari kosakata (Hartono, 2013). Di sisi lain, Arsyad (2003) berpendapat bahwa media audio visual memiliki kelebihan, antara lain karena menampilkan visual sebuah objek secara nyata dan dinamis, dan bisa menggambarkan sebuah ide nyata dan abstrak sekalipun. Lebih lanjut, aplikasi *bookcreator* yang digunakan memungkinkan guru mendesain sekreatif mungkin modul yang dibuat dengan memasukan gambar dan suara (Maharani & Santosa, 2020), sehingga membantu siswa mempelajari kata baru dan juga meningkatkan motivasi mereka mempelajari kosakata bahasa Inggris (Biyansyahna & Maulana, 2020). Terakhir, faktor yang paling penting adalah penggunaan bahasa daerah untuk menerangkan sebuah kata bahasa Inggris membantu siswa untuk mempertahankan kata baru yang dipelajari mereka. Terkait, penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran bahasa Inggris, Pardede (2018) menemukan penguasaan kosakata siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan bahasa Ibu siswa. Dalam hal ini, bahasa pertama dapat mempermudah mempelajari kosakata yang rumit, seperti kata-kata abstrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* berhasil meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMPN Labuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan persentasi jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum, yaitu dari 50% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II. Pada aspek sikap, penggunaan media audio visual berbantuan aplikasi web *bookcreator* meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mencari kosa kata di gawai mereka, dan rasa senang siswa dan motivasi dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris, dan membantu mereka mempelajari materi yang diajarkan pada tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Biyansyahna, E & Maulana, R. (2020). Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa dengan Menggunakan Gambar. *Journal Informatic, Education and Management*, 2(1), 55-72.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Routledge.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hartono, R. (2013). *The Use of Audiovisual Media to Increase the Students' Vocabulary: A Case of The Tenth Grade Students of SMAN 1 Cepiring Kendal*. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 4(1).
- Munir, F. (2016). The Effectiveness of Teaching Vocabulary by Using Cartoon Film toward Vocabulary Mastery of EFL Students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(1), 13-37.
- Maharani, A.A.P., & Santosa, M.H. (2021). The Implementation of Process Approach Combined with Screencast-o-matic and Bookcreator to improve Students' Argumentative Writing, *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 24(1), 12-22.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press: Edinburgh
- Pardede, P. (2018). Use of Mother Tongue in EFL Classes of Secondary Schools in Jabodebek: Students and Teachers' Perception. *Journal of English Teaching*, 4(2), 62-80.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*. Pearson Education Limited.
Ur, P., & Thornbury, S. (2022). *Penny Ur's 77 Tips for Teaching Vocabulary*. Cambridge:
Cambridge University Press & Assessment.
Zhihong, Y. (2000). Learning Words. *English Teaching Forum*, 38(3).

